

Original Article

Hubungan Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Jarak terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia

The Relationship between the Role of Cadres, Family Support and Distance on Elderly Compliance in Elderly Posyandu Services

Fitria Ayu Sahara¹, Salfia Darmi²

¹UPT Puskesmas Jawilan

Jl. Raya Cikande Rangkasbitung No.KM. 10, Jawilan, Kec. Jawilan, Kabupaten Serang, Banten

Email: fitriasahara83@gmail.com¹

Abstract

Pendahuluan: Posyandu Lanjut Usia adalah pelayanan bagi kaum usia lanjut, yang dilakukan oleh dan dari dan untuk kaum usia lanjut usia. Ketidakepatuhan yang disengaja didorong oleh keyakinan pasien tentang pengetahuan, motivasi, pengobatan, penyakit, prognosis, dan pengalaman obyektif pasien dalam pengobatan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan peran kader, dukungan keluarga, dan jarak terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan sebanyak 350 lansia. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel yang didapat sebanyak 80 lansia. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner peran kader, dukungan keluarga serta jarak. Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel peran kader, dukungan keluarga dan jarak terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia menggunakan uji *Chi-Square*, menunjukkan hubungan peran kader terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia didapat ($p = 0,02$), hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia didapat ($p = 0,004$), hubungan antara jarak terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia didapat ($p = 0,004$). Sebagian besar lansia tidak patuh dikarenakan kurangnya peran kader dalam pelayanan posyandu lansia.

Kesimpulan: Terdapat hubungan peran kader, dukungan keluarga, dan jarak terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan.

Kata Kunci: dukungan keluarga, jarak, peran kader, posyandu lansia

Hak Cipta

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 10/06/2023

Direview: 13/03/2024

Publish: 23/03/2023

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v3i2.110

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (2018), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut aging process atau proses penuaan.¹ Saat ini telah terjadi peningkatan jumlah populasi lansia yang diiringi dengan peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di dunia. Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2000 hingga 2025 persentase populasi lansia di dunia adalah 7,74% dengan UHH sebesar 66,4 tahun. Angka ini diprediksi akan meningkat pada tahun 2045-2050 menjadi 28,68% dengan UHH menjadi 77,6 tahun.² Fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2000, persentase populasi lansia di Indonesia adalah 7,18% dengan UHH sebesar 64,5 tahun. Pada tahun 2010 angka ini meningkat menjadi 7,56% dengan UHH sebesar 69,43 tahun. Pada tahun 2011 angka ini meningkat lagi menjadi 7,58% dengan UHH sebesar 69,65 tahun. Peningkatan persentase populasi lansia dan peningkatan UHH tersebut akan diiringi dengan peningkatan prevalensi masalah kesehatan pada populasi lansia. Pada tahun 2014, 23% dari seluruh angka kesakitan dan kematian di dunia terjadi pada populasi lansia.³

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 jumlah penduduk usia lanjut ≥ 60 tahun lebih dari 23 juta jiwa, sedangkan penduduk usia lanjut yang beresiko kurang lebih sebanyak 8 juta jiwa.⁴ Berdasarkan Kementerian Kesehatan atau Kemenkes (2019) Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia jumlah penduduk lansia 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan dapat diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%).⁵ Peningkatan jumlah penduduk lansia di masa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Akan berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan.⁶

Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif dan rehabilitatif. Menurut Undang-Undang Kesejahteraan lanjut usia No.13 tahun 2010, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita, masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan.⁷ Pemerintah merencanakan pelayanan kesehatan yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang disebut dengan Posyandu Lansia.⁸

Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021.⁹ Jumlah penduduk lansia dapat dilihat berdasarkan hasil prediksi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten pada tahun 2021 yaitu 913.904 jiwa untuk laki-laki 457.880 dan perempuan 456.024. Jumlah penduduk lansia dapat dilihat berdasarkan hasil prediksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang pada tahun 2020 yaitu 117.911 jiwa.¹⁰

Berdasarkan hasil dari UPT Puskesmas Jawilan, jumlah penduduk lansia tahun 2022 yaitu umur 60-64 tahun 2.168 jiwa, umur 65-69 tahun 1.208 jiwa, umur 70-74 tahun 991 jiwa,

dan umur 75+ tahun 1.103 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah posyandu sebanyak 37 posyandu dan Posbindu 6 yang berada di wilayah UPT Puskesmas Jawilan. Sedangkan jumlah penduduk lansia Desa Pagintungan tahun 2022 yaitu umur 60-69 tahun 228 jiwa, umur >70 tahun 112 jiwa. Jumlah posyandu sebanyak 20 posyandu dan 1 posbindu yang berada di Desa Pagintungan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan tahun 2019 yaitu menunjukkan bahwa 100% lansia aktif dalam memanfaatkan Posyandu Lansia. Tahun 2020 yaitu menunjukkan bahwa 28% lansia tidak aktif dalam memanfaatkan Posyandu Lansia dan hanya 72% lansia yang aktif dalam memanfaatkan Posyandu Lansia. Tahun 2021 yaitu menunjukkan bahwa 29% lansia tidak aktif dalam memanfaatkan Posyandu Lansia dan hanya 71% lansia yang aktif dalam memanfaatkan Posyandu Lansia. Kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor penting yang sangat berpengaruh salah satunya adalah dukungan keluarga. Hasil Penelitian Rusmin et al. (2017) bahwa terdapat hubungan antara sikap lansia, jarak pelayanan kesehatan, peran kader, dan dukungan keluarga. Hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan lansia, karena merasa memperoleh dukungan keluarga, secara emosional karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya dan perilaku suatu kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati maupun tidak.¹¹

Selain dukungan keluarga, kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia juga dapat dipengaruhi oleh adanya peran petugas kader, sikap dan jarak ke pelayanan kesehatan. Peran kader yang sebagai motivator atau penyuluh kesehatan yang membantu para petugas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana kesehatan yang ada. Kemampuan kader baik ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan kader harus dapat diaktualisasikan secara baik seperti dalam pemberian motivasi terhadap lansia agar mau untuk datang ke posyandu pada jadwal berikutnya, kader harus mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan dari lansia mengenai kesehatan.¹²

Ketidaktahuan lansia ini mungkin disebabkan penyuluhan sosial yang jarang sekali dilakukan oleh kader. Penyuluhan hanya dilakukan sekedar saja jika petugas kesehatan datang ke posyandu lansia dan memberikan informasi kepada kader. Kegiatan-kegiatan di posyandu lansia Desa Pagintungan hanya tergambar pada proses 5 meja selebihnya tidak ada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lansia seperti penyuluhan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia terhadap manfaat posyandu lansia dan senam lansia yang hingga saat ini tidak pernah dilakukan lagi.

Berdasarkan hal tersebut yang sudah peneliti paparkan maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kader, dukungan keluarga, dan jarak terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *Cross-Sectional*. Dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa

Pagintungan Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan sebanyak 350 lansia. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple *random sampling* (sampel acak sederhana), dengan langkah yaitu melakukan pengambilan secara acak terhadap 350 beberapa lansia untuk mengambil sampel lansia yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan sampai terambil 80 lansia maka dapat dijadikan sebagai sampel penelitian sampai jumlah sampel terpenuhi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner peran kader, dukungan keluarga serta jarak. Kuesioner yang disebarkan kepada responden sudah melalui uji validitas dan uji reabilitas. Pengolahan Data menggunakan Deskripsi Data Univariat dan Deskripsi Data Bivariat. Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kepatuhan Lansia, Peran Kader, dan Dukungan Keluarga dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Lansia		
Tidak Patuh	69	86,2 %
Patuh	11	13,8 %
Peran Kader		
Tidak Berperan	62	77,5%
Berperan	18	22,5 %
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	55	68,8%
Mendukung	25	31,2 %
Jarak		
Jauh	65	81,2%
Dekat	15	18,8 %

Berdasarkan [tabel 1](#) diketahui jumlah kategori kepatuhan lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan menunjukkan bahwa 69 orang (86,2%) lansia tidak patuh dan 11 orang (13,8%) lansia patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah lansia yang tidak patuh lebih besar dibandingkan dengan jumlah lansia yang patuh. Peran Kader dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan menunjukkan bahwa 62 (77,5%) peran kader tidak berperan dan 18 orang (22,5%) berperan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah peran kader tidak berperan lebih besar dibandingkan dengan jumlah peran kader yang berperan. Dukungan Keluarga dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan menunjukkan bahwa 55 (68,8%) keluarga tidak mendukung dan 25 (31,2%) keluarga mendukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang tidak mendukung lebih besar dibandingkan jumlah keluarga yang mendukung. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peran Kader dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2022. Jarak dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan menunjukkan bahwa 65 (81,2%) lansia memiliki jarak jauh dan 15 orang (18,8%) lansia memiliki jarak dekat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah jarak jauh lebih besar dibandingkan jumlah jarak dekat.

Tabel 2. Hubungan Peran Kader terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan

Variabel		Kepatuhan		Total (%)	P-Value	OR
		Tidak Patuh (%)	Patuh(%)			
Peran Kader	Tidak Berperan	58 (72,5%)	4 (5,0%)	62 (77,5%)	0,002	9,227
	Berperan	11 (13,8%)	7 (8,8%)	18 (22,5%)		
Total		69 (86,3%)	11 (13,8%)	80 (100%)		
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	52 (65,0%)	3 (3,7%)	55 (68,8%)	0,004	8,157
	Mendukung	17 (21,3%)	8 (10,0%)	25 (31,2%)		
Total		68 (86,3%)	11 (13,7%)	80 (100%)		
Jarak	Jauh	60 (75,0%)	5 (6,2%)	65 (81,2%)	0,004	8,000
	Dekat	9 (11,3%)	6 (7,5%)	15 (18,8%)		
Total		69 (86,3)	11 (13,7)	80 (100%)		

Hasil analisis [tabel 2](#) menunjukkan bahwa jumlah lansia dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak berperan dalam peran kader adalah sebesar 62 orang (77,5%), jika dibandingkan dengan jumlah dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak berperan dalam peran kader adalah sebesar 18 orang (22,5%). Disisi lain, jumlah lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang tidak berperan terhadap peran kader yaitu sebesar 58 orang (72,5%), jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang berperan terhadap peran kader yaitu sebesar 11 orang (13,8%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,02$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Kader terhadap Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 9,227 berarti lansia yang mendapatkan peran kader berpeluang 9,227 kali lebih tidak mendapatkan peran kader dalam pelayanan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang mendapat peran kader.

Hasil analisis [tabel 2](#) menunjukkan bahwa jumlah lansia dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga adalah sebesar 52 orang (65,0%), jika dibandingkan dengan jumlah kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga adalah sebesar 3 orang (3,8%). Disisi lain, jumlah lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 17 orang (21,3%), jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 8 orang

(10%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga terhadap Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 8,157 berarti lansia yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 8,157 kali lebih tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pelayanan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hasil analisis [tabel 2](#) menunjukkan bahwa jumlah lansia dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia yang jaraknya jauh adalah sebesar 60 orang (75,0%), jika dibandingkan dengan jumlah kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang jaraknya jauh adalah sebesar 5 orang (6,3%). Disisi lain, jumlah lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang jaraknya dekat yaitu sebesar 9 orang (11,3%), jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang jaraknya dekat yaitu sebesar 6 orang (7,5%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jarak terhadap Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 8,000 berarti lansia yang jarak dekat berpeluang 8,000 kali lebih jarak jauh dalam pelayanan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang jarak dekat.

Pembahasan

Hubungan Peran Kader terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah lansia dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak berperan dalam peran kader adalah sebesar 64 orang (77,5%), jika dibandingkan dengan jumlah dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak berperan dalam peran kader adalah sebesar 18 orang (22,5%). Disisi lain, jumlah lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang tidak berperan terhadap peran kader yaitu sebesar 58 orang (72,5%), jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang berperan terhadap peran kader yaitu sebesar 11 orang (13,8%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,02$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Kader terhadap Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 9,227 berarti lansia yang mendapatkan peran kader berpeluang 9,227 kali lebih tidak mendapatkan peran kader dalam pelayanan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang mendapat peran kader.

Menurut hasil Penelitian Muliawati & Faidah (2021) yang menyatakan bahwa peran kader memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia. Hal tersebut dikarenakan peran kader yang sebagai motivator atau penyuluh kesehatan

yang membantu para petugas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana kesehatan yang ada. Kemampuan kader baik ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan kader harus dapat diaktualisasikan secara baik seperti dalam pemberian motivasi terhadap lansia agar mau untuk datang ke posyandu pada jadwal berikutnya, kader harus mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan dari lansia mengenai kesehatan.¹²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati & Faidah (2021) tentang Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara bahwa usia, pendidikan dan peran kader merupakan factor-faktor yang mempengaruhi dengan kepatuhan lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia.¹²

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kepatuhan lansia dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Studi cross sectional dilaksanakan di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara pada bulan Oktober-November 2019. Sampel sebanyak 99 lansia dengan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Lansia yang berpindah tempat tinggal, sakit/dirawat di RS dan ketergantungan total tidak dijadikan sampel. Data demografi, jarak rumah lansia keposyandu lansia dan pengetahuan lansia diperoleh dengan menyebar kuesioner, kehadiran lansia diperoleh berdasarkan absensi kehadiran selama satu tahun terakhir. Analisis multivariate dengan regresi logistik dilakukan untuk mendapatkan POR. Terdapat hubungan antara usia $POR=0,17$ ($95\%CI:0,03-0,94$), pendidikan $POR=2,71$ ($95\%CI:1,23-6,01$) dan peran kader $POR=59,64$ ($95\%CI:9,18-387,41$) dengan kepatuhan lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia. Faktor yang secara statistik tidak ditemukan berhubungan adalah jenis kelamin ($p-value: 0,552$), pekerjaan ($p-value: 0,490$), jarak lokasi keposyandu lansia ($p-value: 0,009$) dan pengetahuan ($p-value: 0,894$).

Kader lebih meningkatkan perannya seperti melakukan kunjungan rumah, sebagai motivator sebagai salah satu upaya meningkatkan pelayanan posyandu lansia.¹² Menurut peneliti, dari jumlah responden yang mendapatkan peran kader didapati hasil yang tepat juga dalam pelayanan posyandu lansia, peran kader yang mereka dapatkan yaitu berupa informasi mengenai posyandu lansia, pemeriksaan kesehatan dan juga mendapatkan pengobatan apabila terdapat keluhan.

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah lansia dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga adalah sebesar 52 orang (65,0%), jika dibandingkan dengan jumlah kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga adalah sebesar 3 orang (3,8%). Disisi lain, jumlah lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 17 orang (21,3%), jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 8 orang (10%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga terhadap Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 8,157 berarti lansia yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 8,157 kali lebih tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pelayanan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Menurut penelitian Handayani & Wahyuni (2012) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia. Hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan lansia, karena merasa memperoleh dukungan keluarga, secara emosional karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya dan perilaku suatu kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati maupun tidak.¹³ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto et al. (2021) tentang Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. Penelitian dilaksanakan di Posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Paal X dengan jumlah responden 36 orang pada bulan Desember 2019-Januari 2020.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian ini Data yang diperoleh dari kader diketahui masih rendahnya kesadaran para lansia untuk mengikuti posyandu lansia. salah satu kader mengatakan sebagian besar lansia jarang berkunjung ke posyandu lansia (hanya 40% yang aktif). Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, tidak ada hubungan antara pendidikan dan jarak rumah dengan pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi.

Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan dari keluarga (suami,istri, atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan.¹⁴

Menurut peneliti, dari jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga didapati hasil yang tepat juga dalam pelayanan posyandu lansia, dukungan keluarga yang mereka dapatkan yaitu berupa informasi mengenai manfaat posyandu lansia, memotivasi untuk mengikuti posyandu lansia, dan menemani lansia baik ke fasilitas Kesehatan maupun posyandu untuk berkonsultasi mengenai kesehatan.

Hubungan Jarak terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah lansia dengan kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia yang jaraknya jauh adalah sebesar 60 orang (75,0%), jika dibandingkan dengan jumlah kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia yang jaraknya jauh adalah sebesar 5 orang (6,3%). Disisi lain, jumlah lansia yang tidak patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang jaraknya dekat yaitu sebesar 9 orang (11,3%), jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang patuh dalam pelayanan posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada lansia yang jaraknya dekat yaitu sebesar 6 orang (7,5%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jarak terhadap Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan wilayah kerja UPT Puskesmas Jawilan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 8,000 berarti lansia yang jarak dekat berpeluang 8,000 kali lebih jarak jauh dalam pelayanan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang jarak dekat.

Menurut penelitian Untari, I., Noviyanti, R. D. (2019) bahwa Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan demikian, keamanan ini merupakan faktor eksternal dari terbentuknya motivasi untuk menghadiri posyandu lansia.¹⁵ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ake langingi et al. (2020) tentang Analisis Faktor Perilaku dan Jarak Fasilitas kesehatan terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Hipertensi di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat.¹⁶

Berdasarkan hasil uji kolerasi antara variabel perilaku dan jarak fasilitas dengan pemanfaatan posyandu lansia menggunakan uji *Chi-Square*, menunjukan terdapat hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p=0,000$). Variabel perilaku, Jaminan kesehatan dan jarak fasilitas posyandu lansia berdampak positif terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Muntoi kecamatan Passi barat. Lansia yang wajib mengikuti posyandu lansi di desa Muntoi sebagian besar 60% berumur ≥ 69 tahun dan 40% lainnya telah berumur 60-68 tahun. Sebagian besar lansia tidak dapat mengakses posyandu lansia apabila memiliki jarak yang ≥ 500 M dari tempat tinggalnya. Diharapkan bagi penyedia dan pelaksana layanan kesehatan lansia agar memberi dukungan mobilisasi kepada setiap lansia di desa Muntoi agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, demi terciptanya drajat kesehatan lansia yang lebih baik.

Jarak posyandu yang cukup jauh dari tempat tinggal lansia menyebabkan lansia enggan berkunjung ke posyandu sehingga lebih cenderung memilih pengobatan alternatif dukun yang di nilai lebih efisien dan tidak memerlukan biaya lebih untuk transportasi yang harus dikeluarkan. masyarakat yang memiliki jarak tempat tinggal dekat lebih cenderung berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki jarak tempat tinggal jauh.¹⁶

Menurut peneliti, dari jumlah responden yang jarak jauh didapati hasil yang tepat juga dalam pelayanan posyandu lansia, Jarak dekat yang mereka dapatkan yaitu lebih sering mengikuti posyandu lansia, kunjungan lansia lebih sering, dan skrining kesehatan terdeteksi dini

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Peran Kader, Dukungan Keluarga, dan Jarak terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada variabel peran kader dengan jumlah lansia yang tidak mendapat peran dari kader sebanyak 77,5%, sedangkan ibu yang mendapat peran dari kader sebanyak 22,5%. Jarak dengan jumlah lansia yang tidak patuh sebanyak 75,0%, sedangkan jarak dengan jumlah lansia yang patuh sebanyak 6,3%. Dukungan keluarga tidak

patuh dalam pelayanan posyandu lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebesar 65,0% sedangkan lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebesar 3,8%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ke 3 variabel didapatkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan peran kader, dukungan keluarga, dan jarak terhadap kepatuhan lansia dalam pelayanan posyandu lansia di Desa Pagintungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari berbagai konflik kepentingan manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Baik bantuan secara moril maupun materiil.

Pendanaan

Seluruh proses penelitian ini didanai oleh dana sendiri.

Daftar Pustaka

1. Organization WH. Global action plan on physical activity 2018-2030: more active people for a healthier world. World Health Organization; 2019. Available from: <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241514187>
2. Lumi F, Terok M, Budiman F. Hubungan derajat penyakit hipertensi dengan tingkat kecemasan pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja puskesmas kahakitang kecamatan tatoareng. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar. 2018;13(2):59–68. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.664>
3. Indrayani I, Ronoatmodjo S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. J Kesehat Reproduksi. 2018;9(1):69–78. Available from: <http://ejournal2.bkpk.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/892>
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. 2019. 207 p. Available from: https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf?utm_medium=email&utm_source=transaction
5. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI, 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Available from: https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf
6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta; Kemenkes RI. 2018; Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
7. Depkes RI. Profil data kesehatan indonesia. Jakarta Kementerian Kesehat Republik Indones. 2011; Available from: https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf
8. Mengko VV. Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas teling atas kota manado. Jikmu. 2015;5(5). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7856>
9. Riskesdas. Kemenkes RI. Lap Has Ris Kesehat Dasar Indones tahun 2018. 2018;182–183.
10. Zubaida I, Anugrah SM, Triprayogo R, Dhani DP, Iwandana DT. Tingkat Kesehatan dan Karakteristik Kardiorespiratori Lansia di Provinsi Banten. J Sport Coach Phys Educ. 2022;7(1):1–9. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v7i1.56187>
11. Rusmin M, Bujawati E, Baso NH. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. Al-sihah Public Heal Sci J. 2017; <https://doi.org/10.24252/as.v9i1.2978>
12. Muliawati NK, Faidah N. Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. J Akad Baiturrahim Jambi. 2021;10(2):258–66. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v10i2.306>
13. Handayani D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Gaster. 2012;9(1):49–58. <https://doi.org/10.30787/gaster.v9i1.32>
14. Ariyanto A, Fatmawati TY, Chandra F. Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap

- Pemanfaatan Posyandu Lansia. J Akad Baiturrahim Jambi. 2021;10(2):267–73. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v10i2.320>
15. Ida Untari I, Retno Dewi Noviyanti R. Pegangan Kader (Peduli Demensia Pada Lansia). 2022. Availablle from: https://repository.itspku.ac.id/293/2/sertifikat_EC00201953188_HKI%20Buku%20Pegangan%20Kader.pdf
16. Langingi ARC, Watung GIV. Analisis Faktor Perilaku dan Jarak Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Hipertensi di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. Med Technol Public Heal J. 2020;4(2):121–6. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1757>